Siaran Pers

Rayakan Hari Diabetes Sedunia, CISDI Bawa "Monster Minuman Berpemanis" ke Taman Literasi, Desak Pemerintah Tetapkan Cukai MBDK Segera

Jakarta, 14 November 2022 – Memperingati Hari Diabetes Sedunia 14 November 2022, Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) membuat instalasi seni bertajuk "Monster Tersembunyi di Balik Minuman Manis Favoritmu" yang dapat dikunjungi publik di Taman Literasi Martha Tiahahu pada 12-15 November 2022. Per Minggu (13/11), instalasi sudah dikunjungi lebih dari 400 orang.

Instalasi seni ini adalah media promosi kesehatan kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya Minuman Berpemanis dalam Kemasan (MBDK). "Monster di sini adalah perumpamaan penyakit akibat konsumsi MBDK berlebihan yang mengintai masyarakat Indonesia, terutama anak-anak. Data menunjukkan satu dari sepuluh anak Indonesia (14,7%) mengkonsumsi salah satu jenis MBDK, minuman berkarbonasi, satu hingga enam kali seminggu," ujar, Gita Kusnadi, *Project Lead Food Policy* CISDI.

Instalasi ini merupakan kerja sama dengan Fransiskus S M Sitangang, seniman yang aktif di Instagram lewat @duniafrans. Frans sebelumnya pernah berkolaborasi membuat instalasi interaktif dengan beberapa brand ternama. Berukuran 3 x 3 meter, instalasi "Monster Tersembunyi di Balik Minuman Manis Favoritmu" ini memiliki 3 sisi. Di kanan tercantum infografis mengenai MBDK, di tengah terdapat sosok monster gula, dan di kiri ada botol MBDK berisikan bantalan bergambarkan monster gula serta tempat penulisan pesan.

“Dengan konsep interaktif, saya harap instalasi ini dapat dinikmati berbagai kelompok usia. Selain itu, semoga para pengunjung lebih terpapar dengan dampak buruk dari MBDK dan terliterasi secara visual,” ujar Frans.

Sebagai catatan, Indonesia menanggung beban kesehatan tinggi akibat penyakit tidak menular, seperti diabetes. Saat ini, 19,5 juta penduduk Indonesia menderita diabetes. Angka ini diperkirakan terus meningkat hingga 28,5 juta pada 2045. International Diabetes Federation (IDF) melaporkan Indonesia menempati peringkat ke-7 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia dan peringkat ke-3 se-Asia Tenggara.

Konsumsi produk MBDK di Indonesia meningkat sebanyak 15 kali lipat dalam kurun waktu dua dekade terakhir. Tingginya konsumsi MBDK berkontribusi pada naiknya angka risiko tidak hanya pada diabetes tetapi juga pada obesitas dan penyakit tidak menular (PTM) lainnya, seperti kerusakan liver dan ginjal, penyakit jantung, serta beberapa jenis kanker.

CISDI juga bekerja sama dengan Persatuan Diabetes (Persadia) Muda, untuk mengadakan cek gula darah sewaktu gratis untuk pengunjung Taman Literasi pada Minggu, 13 November 2022, sebagai langkah awal mendeteksi risiko diabetes.

“Banyak masyarakat yang tidak sadar dirinya memiliki risiko diabetes atau memiliki kadar gula darah tinggi, tetapi rutin mengkonsumsi MBDK setiap harinya. Oleh sebab itu, mengetahui kadar gula darah melalui skrining kesehatan dan menghindari konsumsi MBDK akan membantu mencegah terjadinya diabetes,” ujar Anita Sabidi, *co-founder* Persadia Muda.

Mengingat dampak negatif MBDK pada masyarakat, CISDI juga berupaya mendorong pemerintah memberlakukan cukai MBDK sebesar 20% dan mempertajam peraturan mengenai pelabelan informasi gizi melalui penandatanganan petisi. Rencananya, petisi yang sudah ditandatangani sekitar 13.000 ribu kali ini akan diserahkan kepada pemangku kebijakan pada akhir bulan November bersama diseminasi studi elastisitas harga yang sudah dilakukan tim peneliti CISDI.

-SELESAI-

Tentang CISDI

Center for Indonesia’s Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah lembaga non-profit yang mendorong penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, setara, dan sejahtera dengan paradigma sehat. CISDI melaksanakan advokasi, riset, dan manajemen program untuk mewujudkan tata kelola,

pembiayaan, sumber daya manusia, dan layanan kesehatan yang transparan, adekuat, dan merata.

Melalui program Food Policy, CISDI turut serta dalam pencegahan penyakit tidak menular. Program ini bertujuan menerapkan cukai minuman berpemanis yang berkaitan erat dengan kemunculan diabetes dan obesitas, dua penyakit mematikan di Indonesia, melalui metode riset ilmiah, advokasi kepada pembuat kebijakan, pelibatan komunitas dan anak muda, serta meningkatkan kesadaran gaya hidup sehat melalui beragam kegiatan kampanye.

Informasi lebih lanjut
Ardiani Hanifa Audwina
Communications Officer
+62 821 2177 8668
Email: communication@cisdi.org
www.cisdi.org